

KEWARGANEGARAAN

Volume 23 : Nomor 02, Nopember 2014

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas V SD Negeri No. 105321 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Syahril Siregar

Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Risma Sitohang

Aktivitas Belajar Mahasiswa PGSD Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA

Nurhairani

Behavioralism dan Komunikasi Interaktif

Wawan Suharmawan, Ridho Harta dan Is Eka Herawati

Independensi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia Dalam Mengatur dan Mengawasi Sistem Perbankan

Bisdan Sigalingging

Prospect For Citizenship: Sebuah Tinjauan Terhadap Multikultural di Indonesia

Prayetno dan Ramsul Nababan

Local Strongmen Dalam Dinamika Politik Lokal di Kota Medan

Budi Ali Mukmin Sarumpaet dan Liber Siagian

Dinamika dan Kedudukan Bahasa Indonesia Sebagai Parameter Identitas Nasional

Pristi Suhendro L

Diterbitkan oleh :
Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial- Universitas Negeri Medan

MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SD

Oleh : Risma Sitohang *

Abstract

Learning material is all information, tools and text which is needed by teachers/ instructors to plan and evaluate the learning implementation. Learning material can be written or unwritten things which is used by teachers and students in the teaching and learning process in the class. Learning material is also the knowledge, skill and attitude which must be studied by student in order to reach the determined competences. In detail, learning material consists of knowledge (fact, concept, principle, procedure), skill, attitude and value.

The important problem which often occurs and faced by the teachers who teach social science in elementary school is to determine or choose the appropriate learning materials that can help the students to achieve the competences. This is caused by the fact that curriculum only contains the outline of basic material. It then becomes a duty of teacher to describe the basic material in detail so it becomes complete learning materials which can help teachers and students in the teaching and learning process.

Keywords: *Learning Materials, Learning of Social Science*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, guru tentunya seringkali menggunakan strategi pembelajaran kegiatan yang beragam, juga seringkali guru melakukan pembelajaran yang klasikal secara individual atau mungkin kelompok masing-masing strategi pembelajaran tersebut menuntut keterampilan mengajar yang berbeda. Gurupun dituntut untuk dapat memahami situasi dan kondisi dari masing-masing karakteristik dari berbagai macam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan muda bagi guru maupun siswa untuk memanfaatkan bahan dalam proses pembelajaran.

Bagi guru maupun siswa bahan ajar sangat penting, karena merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembuatan bahan ajar hendaklah berdasarkan teori-teori seperti teori belajar, teori komunikasi, teori mengajar dan mempertimbangkan beberapa faktor

* *Dra. Risma Sitohang, M.Pd adalah Dosen Ilmu Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan*

seperti perubahan situasi untuk memungkinkan keberhasilan belajar. Pengembangan bahan ajar dapat digunakan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan ataupun perguruan tinggi yang diawali dari suatu judul pokok bahasan dan untuk pengembangan mata pelajaran pada akhirnya melibatkan beberapa pengajar. Dalam pengembangan bahan ajar guru hendaklah; 1) mengetahui bahan ajar yang diajarkan; 2) mengetahui cara pengembangan bahan ajar secara sistematis sehingga tetap berdasarkan satuan pengajaran; 3) membuat suatu kegiatan evaluasi.

Bahan ajar adalah segala sesuatu bahan atau alat yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Bahan ajar mempunyai struktur dan sistematis, menjelaskan struktur instruksional yang akan dicapai. Bahan ajar disebut juga materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang akan mengembangkan bahan ajar perlu memperhatikan hal-hal seperti : prosedur pengembangan bahan ajar dan faktor-faktor pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for vocational education research Ltd/National center for competency based training*). Bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik, artinya isi bahan ajar tersebut

dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu. Sistematis cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Bagaimana membedakan bahan ajar dengan bukan bahan ajar? Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman untuk guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru untuk menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Sekarang coba anda menggunakan bahan ajar yang ada pedoman telah dikembangkan. Dan sekarang anda melihat buku teks yang sering anda temukan di pasaran, apakah ada pedoman kerja siswanya?. Apakah dilengkapi dengan pedoman untuk guru?. Apakah menyebutkan untuk siapa bahan tersebut dikembangkan?. Apakah menyebutkan prosedur atau tata cara pemanfaatannya?. Jika semua itu tidak ada maka buku teks tersebut walaupun berisi materi pelajaran yang sangat padat belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar.

Sebelum pengajar menyusun pengembangan bahan ajar terlebih dahulu pengajar harus memiliki dasar pengetahuan dan menguasai bahan ajar yang diajarkan, pengajar telah menentukan pokok bahasan apa yang hendak diajarkan, pengajar mampu menjabarkan pokok bahasan yang dipilih kedalam silabus yang dibuat sendiri, pengajar telah berkonsultasi dengan ahli isi materi pokok bahasan, pengalaman mengajar menjadi bahan pertimbangan yang cukup berarti dan berharga.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran IPS perlu diperhatikan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar antara lain: 1) mulai yang dari mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkrit untuk memahami yang abstrak; 2) pengulangan akan memperkuat pemahaman; 3) umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik; 4) memotivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar;

5) mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu; 6) mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat pengelompokannya. Heinich, dkk (1996) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dalam 5 (lima) kelompok besar yaitu: a) bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model; b) bahan ajar yang diproyeksikan, seperti *slide*, *film strips*, *overhad*, *trasfarenceis*, proyeksi computer; c) bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*; d) bahan ajar video dan film; e) bahan ajar (media) komputer, misalnya *computer mediated instruction*, *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

Menurut Ellington dan Race (1997) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuk dalam 7 (tujuh) jenis antara lain: a) bahan ajar cetak dan duplikatnya, misalnya *handouts*, lembar kerja, bahan belajar mandiri, bahan belajar kelompok; b) bahan ajar display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, model dan foto; c) bahan ajar audio, misalnya audio discs, audio tapes dan siaran radio; d) bahan ajar display diam yang diproyeksikan, misalnya *slide*, *flim strips*, dll; e) bahan ajar audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program *slide suara*, program *flimstrip bersuara*, *tape model*, dan *tape reali*; f) bahan ajar video, misalnya siaran televisi dan rekaman video tape; g) bahan ajar computer, misalnya *Computer Assited Instruction (CAI)* dan *Computer Based Tutorial (CBT)*.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat mengelompokkan bahan ajar dalam 2 (dua) kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, handout, dan lembar kerja.

Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar non cetak adalah realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam display, video, audio, dan *Overhead Transparencis* (OHP).

4. Karakteristik Pembelajaran di SD

Pembelajaran merupakan suatu upaya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa (peserts didik), oleh karenanya, berhasil atau tidak berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan guru tolok ukurnya adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru yang bersangkutan.

Selain mengacu pada kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, proses pembelajaran juga oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Kemudian, di dalam proses pembelajaran baik yang menyangkut metode, pendekatan, strategi dan bahan ajar yang dipakai dalam pembelajarannya perlu disesuaikan dengan *tingkat perkembangan* atau *usia siswa*. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran anak-anak di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) berbeda dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), ataupun pendidikan yang lainnya.

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sendiri oleh guru. Penyusunan rencana tersebut adalah berpedoman kepada Silabus atau Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang telah dikembangkan oleh guru, sekolah, dan komite sekolah. Pembelajaran yang demikian ini sesungguhnya yang merupakan substansi dari implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.

Terhadap siswa kelas rendah pembelajarannya merupakan pembelajarannya merupakan pembelajaran yang *bersifat konkrit*. Pembelajaran ini lebih sesuai diberikan bagi siswa dikelas rendah. Anak usia 7-8 tahun kecenderungannya masih melihat hal-hal yang konkrit dari pada abstrak (Surya, M. 2003). Proses pembelajaran ini dirancang oleh guru

sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan siswanya. Untuk menciptakan suasana pembelajaran sehingga menjadi menarik dan efektif maka guru harus dapat menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode mengajar yang menarik dan bahan ajar baik.

Pada pembelajaran siswa kelas tinggi di SD siswa dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme. Menurut Piaget (1969) dalam Surya (2003) bahwa siswa kelas 6 SD yang telah mencapai usia 11 (sebelas) tahun telah memahami fase perkembangan operasional formal. Pembelajaran siswa kelas tinggi di SD pada hakekatnya menghadapkan siswa pada konsep dan generalisasi, sehingga penerapannya yaitu meliputi penyelesaian tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mendesain, mengekspresikan, menderetkan, menafsirkan, memprediksi, menyimpulkan, dan mengumpulkan data. Demikian pula halnya dengan pengembangan sikap ilmiah, maka di dalam proses pembelajaran diupayakan agar siswa mampu melakukan pemecahan masalah melalui kerja saintifik, menghasilkan teknologi bermanfaat lingkungan, serta melakukan kreativitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Karakteristik pembelajaran IPS kelas tinggi di SD berarti menuntut tingginya aktivitas siswa, kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti melakukan proses penyelidikan, melakukan pemecahan masalah dan sebagainya; maka guru harus mengarahkan siswa *untuk memiliki sikap ilmiah*. Hal inilah yang menyebabkan guru IPS itu harus kaya pengalaman dan kemampuan mengajar serta mampu mengarahkan belajar siswa agar sasaran belajar dapat dicapai secara efektif melalui pembelajaran di SD.

5. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Penembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar berkualitas. Selama ini guru kurang terlatih mengembangkan

bahan ajarnya sendiri karena dalam proses pembelajaran di sekolah Dasar ataupun di sekolah Menengah lebih sering digunakan bahan ajar yang sudah siap pakai yang tersedia di pasaran. Sehubungan dengan itu, pada tulisan ini perlu dipaparkan prosedur pengembangan bahan ajar, dengan harapan dimasa datang guru dapat menembangkan bahan ajarnya sendiri.

Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkannya maka guru akan lebih transpormasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tanggung jawabnya di kelas dapat dilakukannya dengan efektif dan efisien. Apabila kegiatan pembelajarannya telah berlangsung dengan baik, diharapkan hasil belajar siswanya akan baik pula. Langkah-langkah pada prosedur pengembangan bahan ajar antara lain : a) analisis; b) perancangan; c) pengembangan; d) evaluasi dan revisi.

- a) **Analisis.** Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mengidentifikasi perilaku awal siswa, hal ini berkaitan dengan tingkat penguasaan dan kemampuan mereka dalam bidang ilmu atau mata pelajaran yang akan diberikan.
- b) **Perancangan.** Pada tahap perancangan ini, diminta untuk melakukan perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan peta konsep mata pelajaran, serta pengembangan garis besar program pembelajaran.
- c) **Pengembangan.** Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Dalam proses pengembangan bahan ajar ada beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk membantu anda memulai pengembangan bahan ajar sebagai berikut:(1) tulislah apa yang dapat anda tulis, (2) jangan merasa bahwa anda harus memulai secara berurutan, (3) tulis atau kembangkan bahan ajar anda untuk siswa yang anda tahu/ kenal, (4) ingat bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman melalui interaksinya dengan siswa, (5) ragam media, sumber belajar, aktivitas, dan umpan balik merupakan komponen penting dalam memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi siswa, (6) ragam

contoh, alat bantu belajar, ilustrasi, serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar yang menarik. (7) gaya penulisan untuk bagian tekstual, naratif, eksplanatori deskriptif, argumentatif, dan perintah dan perintah, sangat penting agar siswa dapat memahami maksud bahan ajar.

- d) **Evaluasi.** Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

6. Faktor-Faktor Pertimbangan Dalam Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar oleh guru, selain membutuhkan kreativitas, unik, juga membutuhkan pengetahuan guru tentang lingkungan sekitarnya agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai ketersediaan bahan/ materi disekitarnya (akrab lingkungan, berwawasan budaya). Disamping itu juga, guru harus memahami tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar seperti: a) kecermatan isi, b) ketepatan cakupan; c) ketercernaan; d) penggunaan bahasa; e) ilustrasi; f) perwajahan/pengemasan; g) kelengkapan komponen bahan ajar.

- a. **Kecermatan isi.** Kecermatan isi adalah validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara ilmiah dan keselarasan isi adalah kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.
- b. **Ketepatan cakupan.** Ketepatan cakupan berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan.
- c. **Ketercernaan.** Isi bahan ajar dalam bentuk apapun harus memiliki tingkat ketercernaan yang tinggi. Dalam hal ini, artinya bahan ajar dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti oleh siswa dengan mudah.
- d. **Penggunaan Bahasa.** Mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format konsisten, serta dikemas dengan menarik,

namun jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh siswa maka bahan ajar anda tidak akan bermakna apa-apa.

- e. **Ilustrasi.** Dalam hal ini bahan ajar dalam menyampaikan informasi perlu memuat seperti : tabel, diagram, grafik, kartun, gambar dan photo, sketsa, dan simbol.
- f. **Perwajahan/Pengemasan.** Perwajahan atau pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.
- g. **Kelengkapan Komponen.** Paket bahan ajar memiliki tiga komponen inti, yaitu: komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada siswa atau harus dikuasai siswa. Komponen pelengkap ini dapat berupa informasi/ topik penguasaan wawasan siswa, dan komponen evaluasi adalah untuk menilai hasil dari bahan ajar yang sudah disusun.

7. Prinsip-Prinsip Dalam Memilih Bahan Ajar

Prinsip- prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: a) prinsip Relevansi, b) konsisten, dan kecukupan. **Prinsip Relevansi** artinya materi pembelajarannya hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. **Prinsip Konsistensi** artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasi siswa. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasi siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. **Prinsip Kecukupan** artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

8. Peran Bahan Ajar Bagi Guru dan Siswa

Bagi Guru :

Menghemat waktu guru mengajar. Dengan adanya bahan ajar dalam berbagai jenis dan bentuknya, waktu mengajar dapat dipersingkat. Artinya, guru dapat menugaskan siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan serta meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dibagian akhir materi. Sehingga, setibanya guru tidak lagi menjelaskan semua materi pelajaran yang akan dibahas, tetapi materi-materi yang belum diketahui siswa saja. Dengan demikian, waktu untuk mengajar bisa lebih di hemat dan waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk diskusi tanya jawab atau kegiatan pembelajaran lainnya.

Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswanya dalam memahami suatu mata pelajaran.

Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan intraktif dengan adanya bahan ajar. Guru akan mempunyai waktu yang lebih luasa untuk mengelola proses pembelajarannya sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Bagi Siswa :

Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain. Artinya dengan adanya bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester, misalnya siswa dapat mempelajari bahan ajar tersebut secara mandiri dimana iapun suka. Dengan demikian, siswa lebih siap lagi untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Siswa dapat belajar kapan ia kehendaki. Artinya dengan adanya siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri kapan dan dimana ia mau belajar, tidak hanya di dalam kelas saja. Jika siswa tidak diberi bahan ajar,

apa yang dapat mereka baca dan dipelajari di rumah atau di tempat lain. Tanpa bahan ajar diberikan kepada siswa, siswa akan tergantung pada guru dalam menimbah ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri. Artinya siswa dapat menentukan cara dan kecepatannya sendiri dalam belajar. Kecepatan belajar seseorang dalam mempelajari sesuatu sangat beragam, ada siswa yang belajarnya cepat ada yang sedang dan ada juga siswa belajarnya yang lambat, bahkan sangat lambat. Melalui bahan ajar keberagaman kecepatan belajar siswa dapat diakomodasi dan di atasi.

Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. Pada umumnya bahan ajar berisi keseluruhan materi yang akan diajarkan dalam satu semester dan guru pada umumnya telah menyusun bahan ajar tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara berurutan dan bertahap.

Disamping itu juga bahan ajar akan membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri. Artinya, dengan bahan ajar yang dipelajari sendiri, kapan dan dimanapun siswa berada maka sedikit demi sedikit siswa akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar. Hal ini memotivasi dirinya untuk akan sadar akan kewajibannya sebagai siswa, yaitu pandai mengelola waktu sehingga semua materi pelajaran dapat dikuasai sepenuhnya dalam waktu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bahan ajar dapat dibagi dua yaitu bahan ajar cetak dan non cetak. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan antara lain: prinsip, hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan langkah-langkah prosedurnya.

Dengan adanya bahan ajar peran guru akan berubah yaitu dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran

dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswanya dalam memahami materinya. Dan peran siswa dari pendengar menjadi siswa yang aktif dan mandiri maksudnya siswa dalam melakukan segala aktivitasnya akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar.

Dengan keberadaan bahan ajar dalam proses belajar baik untuk guru maupun siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Joni, T. R. 1982 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Angkasa.
- Samlawi, dkk. 1998. *Konsep Dasar IPS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sujana, N. 1999. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumaatmadja, N. 1980. *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung: Alumni.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Materi dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Bina Aksara.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: yayasan Bakti Winaya.
- Soekanto, Soerijono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Winataputra, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.